

BAB 1

PENDAHULUAN

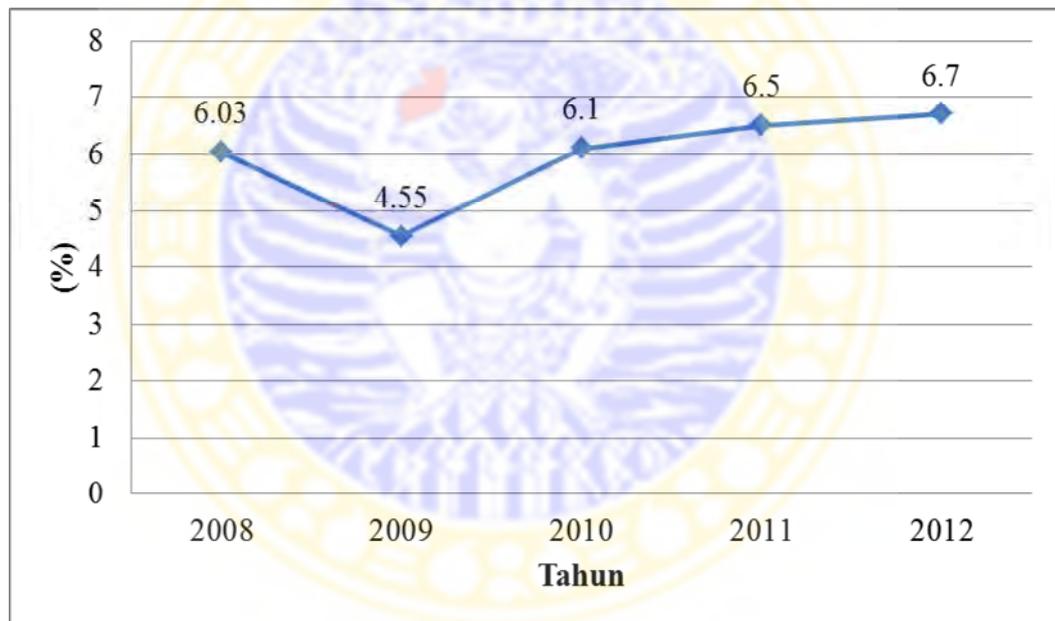
1.1. Latar Belakang

Proses pembangunan pada dasarnya bukanlah sekedar fenomena ekonomi semata, pembangunan tidak ditunjukkan dengan prestasi pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara, namun pembangunan memiliki perpesktif yang luas. Proses pembangunan selain mempertimbangkan aspek pertumbuhan dan pemerataan juga harus memperhatikan dampak aktivitas ekonomi terhadap kehidupan sosial masyarakat (Kuncoro, 2003). Pembangunan ekonomi mempunyai perspektif luas yang meliputi gambaran tentang tingkat perubahan-perubahan dan perkembangan sumberdaya manusia dalam aktivitas ekonominya. Perubahan pembangunan ekonomi dengan didukung oleh peran kapasitas modal untuk memberikan kontribusi aktivitas ekonomi sehingga dapat menghasilkan pendapatan atau kesejahteraan individu pada periode tertentu.

Suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi apabila terjadi peningkatan GNP riil di negara tersebut. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi keberhasilannya lebih bersifat kuantitatif, yaitu adanya kenaikan dalam standar pendapatan dan tingkat output produksi yang dihasilkan, Pembangunan ekonomi lebih bersifat kualitatif, bukan hanya penambahan produksi, tetapi juga terdapat perubahan-perubahan dalam struktur produksi dan alokasi input pada berbagai sektor perekonomian seperti dalam lembaga, pengetahuan, sosial dan teknik.

Selanjutnya pembangunan ekonomi diartikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk meningkat dalam jangka panjang.

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi Herlan (2009) dalam Situmorang (2007).



Sumber: BPS Jawa Timur tahun 2008 – 2012, (diolah)

Gambar 1.1

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2008-2012

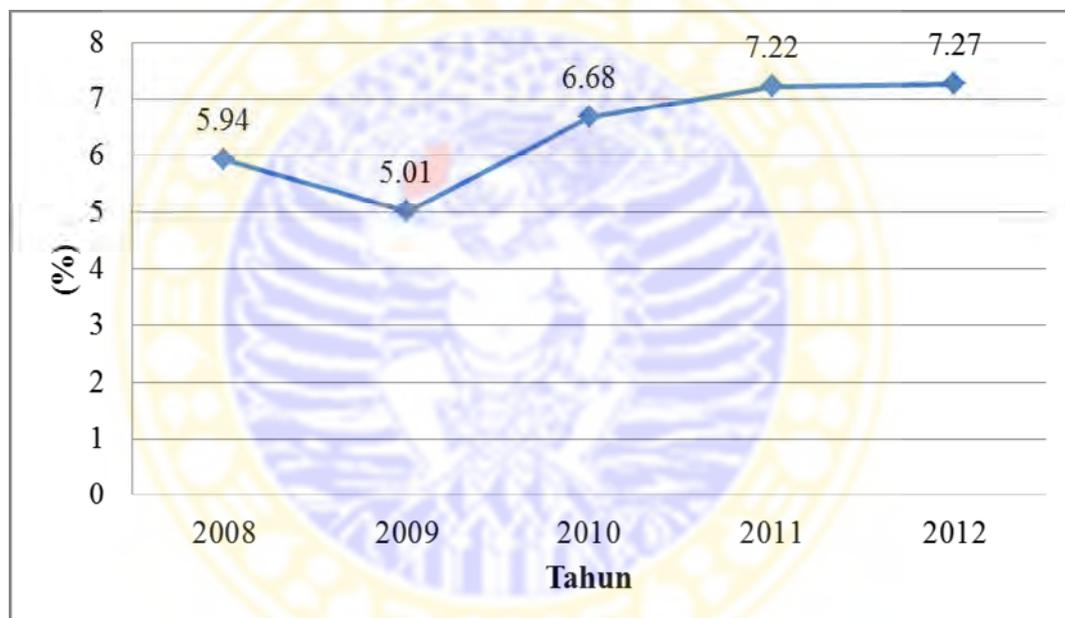
(dalam persen)

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat diketahui bahwa pertumbuhan perekonomian Indonesia dalam kurun waktu 2008 hingga 2012 cenderung

mengalami peningkatan walaupun pada tahun 2009 perekonomian Indonesia mengalami penurunan akibat terjadinya krisis global. Pada saat krisis global perekonomian Indonesia mengalami penurunan dikarenakan terjadinya (1) kinerja neraca pembayaran yang menurun, (2) tekanan kepada nilai tukar rupiah, (3) dorongan pada laju inflasi (Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2010). Dalam hal ini Bank Indonesia mengambil beberapa kebijakan untuk menjaga stabilitas makroekonomi melalui kebijakan stimulus moneter dan fiskal. Kebijakan ini membuat efek yang baik bagi perekonomian dengan menguatkan daya tahan perekonomian domestik (Sekertariat Negara Republik Indonesia, 2010). Perekonomian Indonesia secara umum tahun 2009 mampu melewati tantangan krisis global meskipun pertumbuhannya lebih rendah dari tahun 2008. Perekonomian Indonesia tahun 2009 mencapai 4,5% tertinggi di dunia setelah China dan India. Mulai awal 2010 pertumbuhan ekonomi Indonesia meningkat menjadi 6,10% hal ini dikarenakan masyarakat sudah mulai bangkit dari krisis global tahun sebelumnya. Berturut-turut pertumbuhan ekonomi Indonesia semakin meningkat dari tahun 2011 hingga 2012 yaitu sebesar 6,5 menjadi 6,7% dan kondisi tersebut merupakan pertumbuhan ekonomi terbaik se-Asia Tenggara.

Pertumbuhan ekonomi Jawa Timur terus menunjukkan proyeksi positif, dalam perkembangannya Jawa Timur menduduki peringkat tertinggi dan terbesar di Pulau Jawa khususnya dan Indonesia Timur umumnya. “Jawa Timur merupakan pusat pertumbuhan ekonomi Pulau Jawa, sesuai yang tertuang di MPPKI, Jawa Timur adalah satu-satunya propinsi yang menunjang pertumbuhan ekonomi terbesar Indonesia wilayah Timur” (Bapedda, 2013).

Gambar 1.2 dapat diketahui bahwa secara umum kondisi perekonomian Jawa Timur tahun 2012 cukup stabil, meski persaingan ekonomi di level domestik maupun global sangat ketat, namun Jawa Timur tahun ini masih memperoleh pertumbuhan ekonomi sebesar 7,27%. Pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi tersebut tidak lepas dari berbagai kebijakan dan kemudahan yang telah diberikan oleh pemerintah daerah baik yang terkait dengan kegiatan investasi, pengembangan infrastruktur, serta kerja seluruh pelaku usaha di Jawa Timur.



Sumber: BPS Jawa Timur 2008 – 2012, (diolah)

Gambar 1.2

Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur Tahun 2008-2012

(dalam persen)

Hasil perhitungan PDRB tahun 2012, telah diketahui bahwa total nilai PDRB Jawa Timur atas dasar harga konstan sebesar Rp. 393,67 triliun, lebih besar dibanding tahun 2011 yang sebesar Rp. 366,98 triliun, sehingga diperoleh

pertumbuhan ekonomi sebesar 7,27%, lebih cepat dibanding tahun 2011 yang tumbuh 7,22%. Secara umum pertumbuhan tersebut didorong oleh membaiknya permintaan domestik dan meningkatnya kapasitas produksi barang dan jasa.

Gambar 1.2 di halaman 4 dapat diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi Jawa Timur selama lima tahun terakhir menunjukkan perkembangan yang signifikan fluktuatif. Tahun 2008 pertumbuhan ekonomi Jawa Timur sebesar 5,94%, tahun 2009 sedikit melambat menjadi 5,01%, hal ini sebagai dampak naiknya harga minyak dunia, tahun 2010 kembali meningkat dengan pertumbuhan sebesar 6,68% bahkan pada tahun 2012, Jawa Timur mengalami pertumbuhan ekonomi paling tinggi dibandingkan provinsi lain di Jawa, yaitu mencapai 7,27%.

Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya sumber daya alam, sumber daya manusia (SDM), pembentukan modal dan kemajuan teknologi. Kotler (1997) dalam Situmorang (2007) menyatakan bahwa perekonomian suatu bangsa dipengaruhi oleh anugerah ekonomis yang dimiliki bangsa mencakup sumber daya alam, jumlah penduduk, *human capital*, modal fisik, teknologi dan infrastruktur.

Pendidikan merupakan bentuk investasi sumberdaya manusia yang sama pentingnya dengan investasi modal fisik untuk mencapai kesuksesan ekonomi jangka panjang suatu negara (Mankiw, 2007). Kualitas sumberdaya manusia sangat diperlukan dalam peningkatan kualitas faktor produksi. Kualitas faktor produksi sumber daya manusia sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan kesehatan. Pendidikan merupakan proses yang bertujuan menambah dan meningkatkan ketrampilan, pengetahuan, kemandirian dan kepribadian yang

merupakan modal dasar yang dibutuhkan dalam melakukan pekerjaan. Angkatan kerja yang terdidik dan terlatih merupakan syarat penting bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Semuanya hanya dapat dicapai dengan adanya kesehatan dan pendidikan yang baik.

Sebuah studi yang dilakukan oleh Benhabib dan Spiegel (1994) mengusulkan pertumbuhan model empiris di mana modal manusia dianggap dengan kemajuan di bidang pendidikan dan modal fisik melalui impor teknologi. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa modal manusia mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam dua cara. Pertama, modal manusia mempengaruhi tingkat produksi dalam negeri, mirip dengan studi Romer (1989). Kedua, modal manusia mempengaruhi tingkat adopsi teknologi dari berinovasi ekonomi. Studi Nelson dan Phelps (1966) ini divalidasi mana pendidikan memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi.

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang ditransfer dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian (John, 1994). Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berpikir, merasa, atau tindakan dapat dianggap pendidikan. Pendidikan umumnya dibagi menjadi tahap seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah dan kemudian perguruan tinggi, universitas atau magang.

Menurut Todaro (2004), pendidikan dan kesehatan merupakan tujuan pembangunan yang mendasar, kesehatan merupakan inti dari kesejahteraan, dan

pendidikan adalah hal pokok untuk menggapai kehidupan yang memuaskan dan berharga. Pendidikan bukan hanya sekedar hak asasi manusia tetapi juga sebagai alat strategis untuk membangun masyarakat. Tingkat kesehatan masyarakat dapat dilihat dari berbagai indikator, salah satunya yaitu tingkat kematian bayi. Jika tingkat kematian bayi menurun, berarti menandakan kesehatan semakin membaik, dan pertumbuhan ekonomi juga semakin bagus (Notoatmodjo, 2009).

Menurut Bloom dan Sevilla (2001) ukuran harapan hidup dan kematian bayi sebagai ukuran kesehatan yang mempengaruhi produk domestik bruto. Sementara mengidentifikasi kualitas tenaga kerja sebagai faktor kontribusi signifikan terhadap modal manusia dan, akibatnya, pertumbuhan ekonomi, kebanyakan studi menekankan pada pendidikan, bukan kesehatan. Jadi praktek ini mengabaikan alasan kesehatan mempertimbangkan untuk menjadi aspek penting dari modal manusia. Sementara kesehatan diukur dengan harapan hidup telah muncul di banyak lintas alam regresi dan menemukan efek positif dan signifikan terhadap tingkat ekonomi pertumbuhan ini tidak menetapkan bahwa kesehatan langsung manfaat pertumbuhan. Menurut hasil Bloom dan Sevilla menunjukkan bahwa peningkatan satu tahun harapan hidup penduduk yang memberikan kontribusi untuk peningkatan 4% dalam output. Bloom dan Sevilla telah menambah fungsi produksi model pertumbuhan ekonomi untuk memperhitungkan dua variabel tambahan yang microeconomists telah diidentifikasi sebagai komponen dasar sumber daya manusia: pengalaman kerja dan kesehatan. Dengan demikian Bloom dan Sevilla telah menunjukkan bahwa kesehatan yang baik memiliki cukup besar, positif dan signifikan efek pada output agregat.

Selain sumberdaya manusia , untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dibutuhkan adanya investasi modal. Investasi dapat dilakukan oleh pemerintah dan swasta. Investasi sangat dibutuhkan dalam rangka peningkatan ekonomi. Teori neo-klasik dikemukakan untuk membangun kinerja perekonomian suatu negara maka dibutuhkan akumulasi kapital (Kuncoro, 2003). Negara berkembang lebih memerlukan investasi terutama asing karena pada umumnya tingkat tabungan domestik rendah (Sadli, 2002). Kobrin (1977) berpendapat bahwa investasi khususnya investasi asing bisa dan memang berperan sebagai medium transfer kebutuhan akan sumber daya seperti teknologi, kemampuan manajerial, jalur ekspor dan modal dari negara-negara industri ke negaranegara berkembang, oleh karena itu, investasi akan meningkatkan produktivitas dan terkait pula dengan pertumbuhan ekonomi.

Peranan modal asing dalam pembangunan telah lama diperbincangkan oleh para ahli ekonomi pembangunan. Secara garis besar pemikiran mereka sebagai berikut Chenery dan Carter (1973) dalam Sodik (2005): Pertama, sumber dana eksternal (modal asing) dapat dimanfaatkan oleh negara sedang berkembang sebagai dasar untuk mempercepat investasi dan pertumbuhan ekonomi, kedua, pertumbuhan ekonomi yang meningkat perlu diikuti dengan dengan perubahan struktur produksi dan perdagangan. Ketiga, modal asing dapat berperan penting dalam mobilisasi dana maupun transformasi struktural. Keempat, kebutuhan akan modal asing menjadi menurun segera setelah perubahan struktural benar-benar terjadi (meskipun modal asing di masa selanjutnya lebih produktif).

Studi dari Kokko dan Blomstrom (1995) atas perusahaan-perusahaan yang

berafiliasi dengan perusahaan-perusahaan multinasional AS di 30 negara menunjukkan bahwa kebijakan yang positif untuk mendorong modal dalam negeri di bidang pendidikan dan prasarana dasar akan lebih efektif dalam merangsang alih teknologi melalui perusahaan-perusahaan multinasional dari pada menuntut berbagai kinerja tertentu. Studi Empiris mengenai dampak modal asing terhadap pertumbuhan umumnya difokuskan dengan mengestimasi fungsi produksi Neo-Klasik, yang menggambarkan bagaimana pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh akumulasi faktor-faktor produksi, seperti modal dan tenaga kerja. Faktor-faktor produksi ini selanjutnya dapat dipisah menurut asalnya, dalam negeri atau luar negeri. Hasil studi secara umum memberikan indikasi bahwa arus masuk modal asing telah menimbulkan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara sedang berkembang kawasan Asia dan Pasifik. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kesehatan dan Nilai Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2008 - 2012”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah variabel tingkat pendidikan, kesehatan dan nilai investasi secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2008 - 2012?

2. Apakah variabel tingkat pendidikan, kesehatan, dan nilai investasi secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2008 - 2012?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian yang ditunjukkan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh variabel tingkat pendidikan, kesehatan dan nilai investasi secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2008 - 2012.
2. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh variabel tingkat pendidikan, kesehatan, dan nilai investasi secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2008 - 2012.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Bagi Pemerintah

Dapat memberikan informasi tambahan dalam menentukan kebijakan dalam meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur.

2. Bagi Akademisi

Sebagai sumbangan informasi pengetahuan secara teoritis dan praktis bagi dunia akademik.

3. Bagi Penulis

Untuk memperluas informasi dan wawasan mengenai Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur serta mengaplikasikan teori-teori ekonomi yang telah diperoleh dalam perkuliahan di jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika skripsi dibagi dalam lima bab, antara bab yang satu dengan bab lain saling berkaitan. Sistematika skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari landasan teori, penelitian sebelumnya, model analisis, hipotesis, dan kerangka berfikir.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan uraian tentang pendekatan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan teknik analisis.

BAB 4: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan uraian tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi hasil penelitian, pembuktian hipotesis dan pembahasan.

BAB 5: SIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir dari skripsi ini terdiri dari dua bagian, yaitu kesimpulan dari seluruh analisis dan beberapa saran yang berupa pemecahan yang dianjurkan penulis.